

Training For Making Herb Curcuma (*Curcuma Xanthorrhiza Roxb*) To Improve The Resistance Of The Body In The Pandemic Time Covid-19

Saifullah¹, Yenny Okvitasari²

Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

Email: ifulsaifullah30@gmail.com
okvitasari.yenny@gmail.com

ABSTRACT

Researchers have found that the discovery of immune cells can be killed by the corona virus which causes Covid-19. Whereas on the contrary, it is the immune cells that are supposed to kill viruses that enter the body and attack the immune system. The immune system can be increased by consuming food or drinks that can increase the immune system, this is an effective way to reduce the risk of contracting Covid-19. One of the food ingredients that can increase the body's immune system is ginger. Curcuma (*Curcuma xanthorrhiza Roxb*) is a type of medicinal plant from the Zingiberacean family which contains active ingredients such as curcuminoids, so it is good to use to increase endurance and stamina (immunomodulator). Other benefits of ginger are anti-bacterial, anti-diabetic, anti-hepatotoxic, anti-inflammatory, anti-tumor (Purnomowati and Yoganingrum, 1997; Raharjo and Rostiana, 2003). If processed properly, ginger can be something delicious and provide many health benefits. One of the processed curcuma that is favored by the Indonesian people is herbal medicine. However, there are not a few Indonesian people who have not been able to process herbal medicine into herbal medicine which is actually not difficult. For this reason, training for the community on how to process ginger into herbal medicine will be very useful. using the internet network (online). For online training using the Informational Method. From the results of the training, the participants experienced an increase in their knowledge of how to process ginger into herbal medicine.

Keywords : Herb, Kuliah Kerja Nyata (KKN), Pulau Alalak Village, Alalak Regency

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat yaitu untuk membantu masyarakat di daerah tertentu dalam beberapa aktivitas tanpa mengharapkan adanya imbalan dalam bentuk apapun (Riduwan, 2016). Dalam konteks Perguruan Tinggi, pengabdian masyarakat ini dituangkan dalam bentuk Kuliah Kerja Nyata (KKN). KKN dilakukan oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu di Indonesia. Pada kegiatan KKN UMB tahun 2021, terdapat perubahan pola pengabdian masyarakat dengan pengabdian pada tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan terjadinya pandemik *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*.

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit dengan gejala yang ringan sampai berat. Setidaknya ada dua jenis coronavirus yang sudah diidentifikasi dapat menyebabkan penyakit yang menimbulkan gejala yang berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Axute Respiratory Syndrome (SARS)*. *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* merupakan penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi oleh manusia sebelumnya. Virus penyebab Covid-19 ini dinamakan Sars-CoV2. Virus corona termasuk dalam zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa hewan yang menjadi sumber penularan Covid-19 ini masih belum diketahui (Wajdi, et al., 2020).

Virus corona yang menjadi penyebab *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* pertama kali diketahui dari penyakit misterius yang terjadi di kota Wuhan, Cina pada tahun 2019. Penularan virus corona dapat terjadi melalui droplet saat seseorang batuk, bersin, dan bahkan saat bicara. Selain itu virus corona juga bisa menyebar melalui partikel-partikel kecil di udara (Damhuri, 2020). Tidak mengherankan jika virus corona menyebar dengan sangat cepat ke berbagai penjuru dunia termasuk Indonesia. Dilansir dari laman

covid.go.id jumlah kasus positif *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) di Indonesia pada tanggal 23 Agustus 2020 mencapai 153.535 kasus. Hal ini tentu menjadi masalah yang serius bagi pemerintah Indonesia. Langkah-langkah pencegahan penyebaran *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) tentu tidak bisa diselesaikan tanpa peran serta seluruh masyarakat Indonesia.

Peran masyarakat Indonesia dalam meminimalisir penyebaran *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) dapat dilakukan dengan menerapkan gaya hidup sehat dan makan makanan yang bergizi serta dapat meningkatkan daya tahan tubuh. Mengonsumsi makanan yang meningkatkan daya tahan tubuh dapat mengurangi resiko penularan *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19). Karena menurut para peneliti di Shanghai dan New York menemukan bahwa Covid-19 dapat menyerang sistem kekebalan manusia dan menyebabkan kerusakan serupa dengan pasien HIV (Hartono, 2020).

Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza* Roxb.) merupakan salah satu jenis tanaman obat dari famili Zingiberaceae yang mengandung bahan aktif kurkuminoid sehingga baik digunakan untuk meningkatkan daya tahan tubuh dan stamina tubuh (immunomodulator). Manfaat lain dari temulawak yaitu sebagai anti bakteri, anti diabetik, anti hepatotoksik, anti inflamasi, anti tumor (Purnomowati dan Yoganingrum, 1997; Raharjo dan Rostiana, 2003).

Temulawak ternyata dapat diolah menjadi menjadi jamu dimana jamu sudah menjadi minuman yang sangat digemari oleh masyarakat Indonesia dari dulu. Namun, masyarakat Indonesia masih banyak yang tidak tahu cara pembuatan jamu dari temulawak yang sebenarnya tidak sulit. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk membuat masyarakat Indonesia dapat mengolah temulawak menjadi jamu yang nikmat adalah dengan melakukan pelatihan.

Pelaksanaan pelatihan pembuatan jamu temulawak dilakukan secara online. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan akan memberikan pengetahuan mengenai sejarah jamu, budidaya tanaman obat, pengolahan jamu, peluang usaha jamu, cara pembuatan jamu dan juga mengedukasi masyarakat cara mengolah temulawak menjadi jamu. Dengan begitu masyarakat dapat membuatnya sendiri di rumah sehingga daya tahan tubuh meningkat untuk meminimalisir terjangkit *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19).

Program kerja pemberian edukasi jamu tradisional ini diharapkan dapat meningkatkan daya tahan tubuh terhadap virus *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19). Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatan jamu tradisional.

METODE

Tahapan-tahapan pelaksanaan yang dilakukan dalam pelatihan pembuatan jamu temulawak antara lain:

1. Pre Test

Kegiatan Pre Test dilakukan dengan memberikan soal-soal terkait pembuatan jamu temulawak menggunakan google form untuk mengetahui pengetahuan para peserta mengenai cara pembuatan jamu temulawak sebelum dilakukan pelatihan.

2. Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan online dengan menggunakan Informational Method yaitu, dengan membuat tutorial pembuatan jamu dari temulawak kemudian dibagikan melalui Instagram.

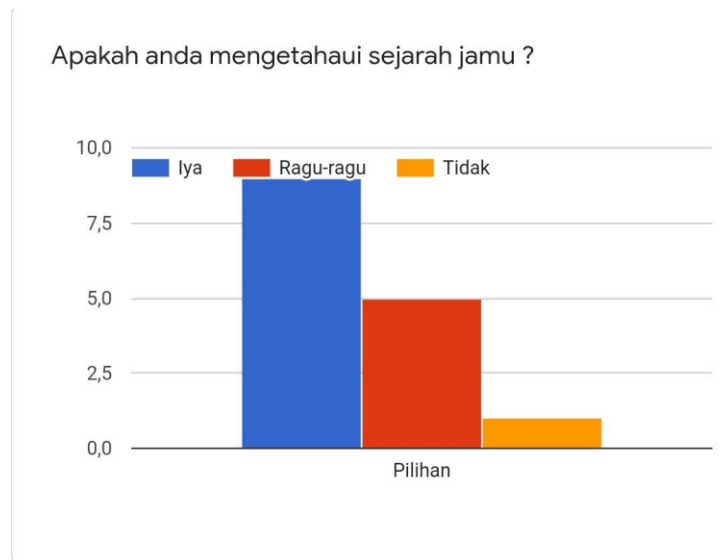
3. Post Test

Post Test dilakukan dengan memberikan soal-soal terkait pembuatan jamu temulawak menggunakan google form setelah dilakukan pelatihan. Tujuan adanya tes ini yaitu untuk mengukur tingkat pemahaman peserta mengenai cara pembuatan jamu temulawak setelah proses pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

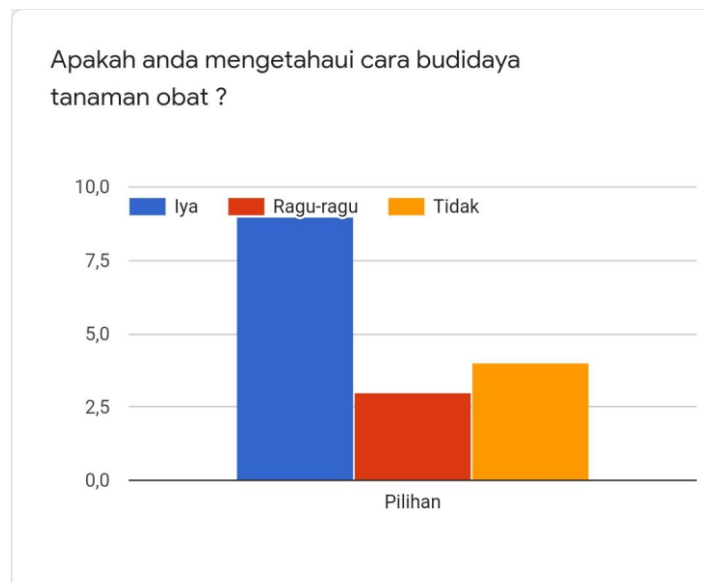
Analisis Hasil Pelatihan

Pelatihan dilakukan dari media Instagram. Ada sebanyak 15 sampel peserta pelatihan yang mengisi soal Pre Test dan Post Test. Pada Hasil Pre Test dan Post Test dalam pelatihan pembuatan jamu temulawak ditunjukkan pada gambar berikut.



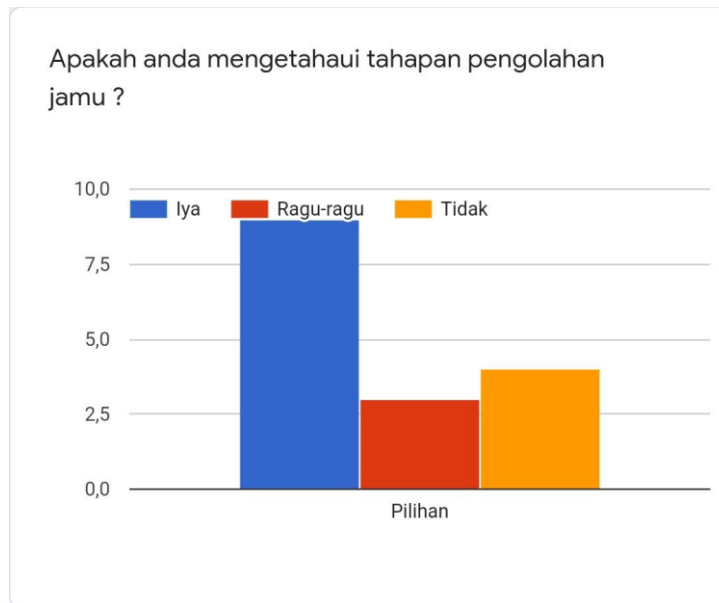
Gambar 1. Distribusi Nilai Hasil Pre-Test 1

Pada tahap PreTest bagian Pre-Test 1, 9 orang mengetahui sejarah jamu, 5 orang ragu-ragu mengetahui sejarah jamu dan 1 orang tidak tahu sejarah jamu. Total nilai dari seluruh sampel peserta pada Pre Test 1, yaitu $9:15 \times 100\% = 60\%$ mengetahui tentang sejarah jamu.



Gambar 2. Distribusi Nilai Hasil Pre-Test 2

Pada tahap PreTest bagian Pre-Test 2, 9 orang mengetahui cara budidaya tanaman obat, 2 orang ragu-ragu mengetahui cara budidaya tanaman obat dan 4 orang tidak mengetahui cara budidaya tanaman obat. Total nilai dari seluruh sampel peserta pada Pre Test 2, yaitu $9:15 \times 100\% = 60\%$ mengetahui cara budidaya tanaman obat.



Gambar 3. Distribusi Nilai Hasil Pre-Test 3

Pada tahap PreTest bagian Pre-Test 3, 9 orang mengetahui tahapan pengolahan jamu, 2 orang ragu-ragu mengetahui tahapan pengolahan jamu dan 4 orang tidak mengetahui tahapan pengolahan jamu. Total nilai dari seluruh sampel peserta pada Pre Test 3, yaitu $9:15 \times 100\% = 60\%$ mengetahui tahapan pengolahan jamu.



Gambar 4. Distribusi Nilai Hasil Pre-Test 4

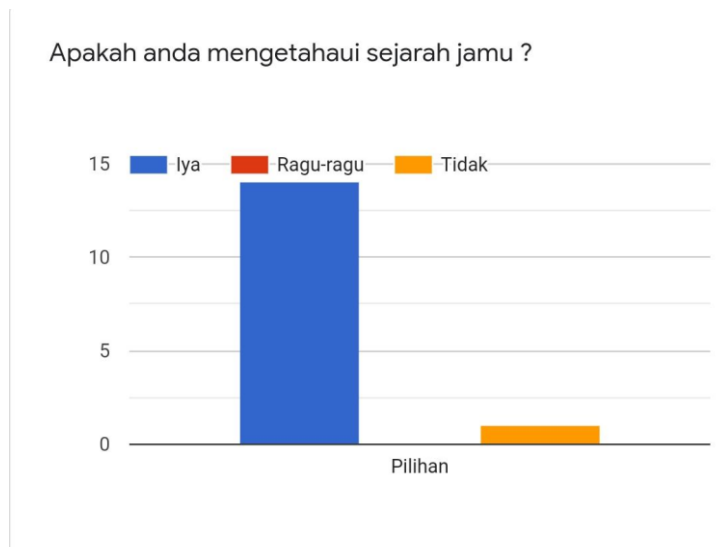
Pada tahap PreTest bagian Pre-Test 4, 7 orang mengetahui cara mengembangkan peluang usaha jamu, 3 orang ragu-ragu mengetahui cara mengembangkan peluang usaha jamu dan 5 orang tidak mengetahui cara mengembangkan peluang usaha jamu. Total nilai dari seluruh sampel peserta pada Pre Test 4, yaitu $7:15 \times 100\% = 46,6\%$ mengetahui bagaimana cara mengembangkan peluang usaha jamu.



Gambar 5. Distribusi Nilai Hasil Pre-Test 5

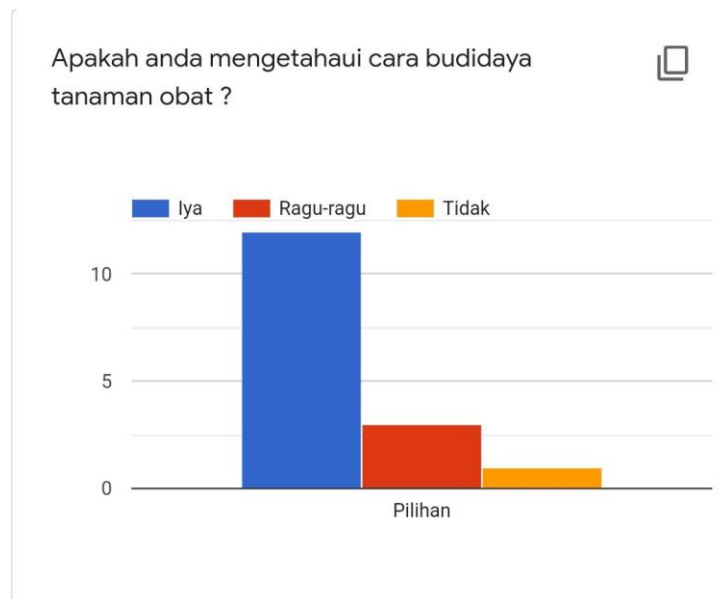
Pada tahap PreTest bagian Pre-Test 5, 12 orang mengetahui cara membuat jamu secara sederhana, 2 orang ragu-ragu mengetahui cara membuat jamu secara sederhana, dan 1 orang tidak mengetahui cara membuat jamu secara sederhana, Total nilai dari seluruh sampel peserta pada Pre Test 5, yaitu $12:15 \times 100\% = 80\%$ mengetahui cara membuat jamu secara sederhana.

Total nilai dari seluruh sampel peserta pada Pre Test 1, Pre Test 2, Pre Test 3, Pre Test 4, dan Pre Test 5, yang memilih iya rata-rata yaitu 61,32%.



Gambar 6. Distribusi Nilai Hasil Post-Test 6

Pada tahap Post Test bagian Post-Test 1, 14 orang mengetahui sejarah jamu, 0 orang ragu-ragu mengetahui sejarah jamu dan 1 orang tidak tahu sejarah jamu. Total nilai dari seluruh sampel peserta pada Post Test 1, yaitu $14:15 \times 100\% = 93,3\%$ mengetahui tentang sejarah jamu.



Gambar 7. Distribusi Nilai Hasil Post-Test 2

Pada tahap Post Test bagian Post-Test 2, 11 orang mengetahui cara budidaya tanaman obat, 3 orang ragu-ragu mengetahui cara budidaya tanaman obat dan 1 orang tidak mengetahui cara budidaya tanaman obat. Total nilai dari seluruh sampel peserta pada Post Test 2, yaitu $11:15 \times 100\% = 73\%$ mengetahui cara budidaya tanaman obat.



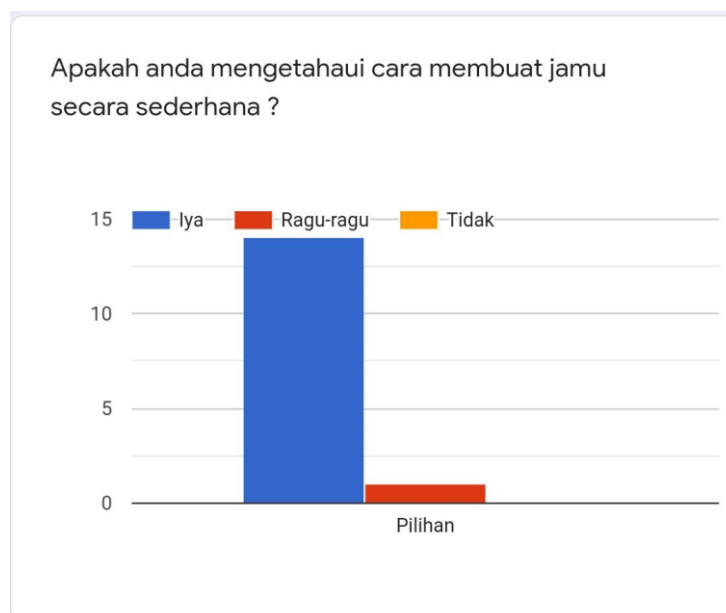
Gambar 8. Distribusi Nilai Hasil Post-Test 3

Pada tahap Post Test bagian Post-Test 3, 14 orang mengetahui tahapan pengolahan jamu, 1 orang ragu-ragu mengetahui tahapan pengolahan jamu dan 0 orang tidak mengetahui tahapan pengolahan jamu. Total nilai dari seluruh sampel peserta pada Post Test 3, yaitu $14:15 \times 100\% = 93,3\%$ mengetahui tahapan pengolahan jamu.



Gambar 9. Distribusi Nilai Hasil Post-Test 4

Pada tahap Post Test bagian Post-Test 4, 14 orang mengetahui cara mengembangkan peluang usaha jamu, 0 orang ragu-ragu mengetahui cara mengembangkan peluang usaha jamu dan 1 orang tidak mengetahui cara mengembangkan peluang usaha jamu. Total nilai dari seluruh sampel peserta pada Post Test 4, yaitu $14:15 \times 100\% = 93,3\%$ mengetahui bagaimana cara mengembangkan usaha jamu.



Gambar 10. Distribusi Nilai Hasil Post-Test 5

Pada tahap Post Test bagian Post-Test 5, 14 orang mengetahui cara membuat jamu secara sederhana, 1 orang ragu-ragu mengetahui cara membuat jamu secara sederhana, dan 0 orang tidak mengetahui cara membuat jamu secara sederhana. Total nilai dari seluruh sampel peserta pada Pre Test 5, yaitu $14:15 \times 100\% = 93,3\%$ mengetahui cara membuat jamu secara sederhana.

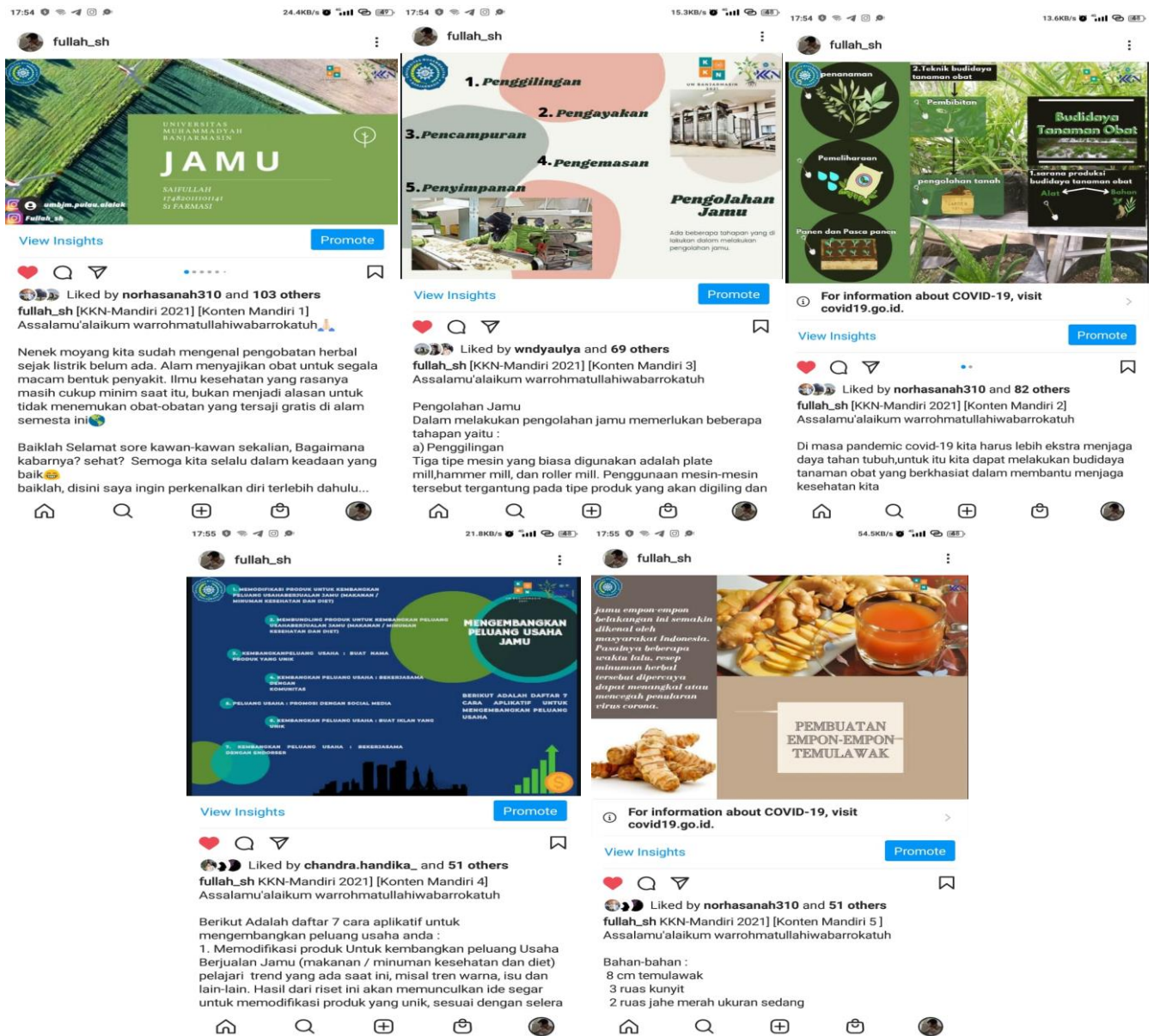
Total nilai dari seluruh sampel peserta pada Post Test 1, Post Test 2, Post Test 3, Post Test 4, dan Post Test 5, yang memilih iya rata-rata yaitu 89,24%.

Pembahasan Hasil Pelatihan

Berdasarkan hasil Pre Test dan Post Test menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan peserta mengenai sejarah jamu, budidaya tanaman obat, pengolahan jamu, peluang usaha jamu, cara pembuatan jamu dan juga cara mengolah temulawak menjadi jamu. Sebelum dilakukan pelatihan rata-rata nilai sampel peserta hanya 61,32%.setelah dilakukan pelatihan nilainya meningkat menjadi 89,24%, artinya terdapat peningkatan sebanyak 27,92%.

Hal yang menjadi tolak ukur keberhasilan pelatihan adalah adanya peningkatan pengetahuan peserta mengenai sejarah jamu, budidaya tanaman obat, pengolahan jamu, peluang usaha jamu, cara pembuatan jamu dan juga cara mengolah temulawak menjadi jamu. Jadi bisa diartikan bahwa dalam pelatihan pembuatan jamu dari temulawak berjalan dengan baik dibuktikan dengan adanya peningkatan dari hasil Pre Test yang rata-ratanya hanya 61,32% menjadi 89,24% pada saat Post Test. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas program pelatihan adalah motivasi pelatihan, materi pelatihan, dan fasilitator (Bahtiar, 2018).

Dalam pelatihan online dengan memberi materi yang menarik dan mudah dipahami tentang pembuatan jamu temulawak dengan persiapan yang baik dan metode yang tepat, pelatihan masih sangat efektif untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia



Gambar 11. Pelaksanaan Pelatihan.

Materi yang disampaikan dengan konsep yang simple dan santai sehingga nyaman dan mudah untuk di pelajari juga dimengerti. Dalam pelatihan ini menggunakan nformational Method yang di berikan melalui media sosial instagram, sehingga materi mudah untuk di akses dan dapat di praktekan secara langsung

KESIMPULAN

Salah satu upaya untuk mencegah penyebaran dan penularan *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* yaitu dengan mengkonsumsi jamu yang dapat meningkatkan daya tahan tubuh. seperti yang telah dilakukan oleh mahasiswa KKN-M UMB 2021 di Desa Pulau Alalak, Kecamatan Alalak, Kabupaten Barito Kuala. Sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat setempat. Kegiatan tersebut terdiri dari 3 tahap, tahap pertama Pre-test untuk mengetahui pengetahuan tentang jamu tradisional. Tahap kedua, pemberian edukasi, dan tahap ketiga yaitu Post-test. Edukasi jamu tradisional mendapatkan respon yang positif dari peserta. Tujuan dari edukasi jamu tradisional ini yaitu untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan dan meningkatkan daya tahan tubuh dari *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*.

Bedasarkan hasil pelatihan pembuatan jamu temulawak dapat di tarik kesimpulan. Kegiatan pelatihan yang dilakukan mampu meningkatkan pengetahuan para peserta mengenai cara membuat jamu temulawak, kegiatan pelatihan masih efektif untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahtiar, A. R. 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Program Pelatihan Pegawai Kantor Pertanahan Kabupaten Boyolali. Skripsi. Jurusan Magister Manajemen. Universitas Muhammadiyah Surakarta: Surakarta.
- COVID, T. C., & Team, R. (2020). Severe Outcomes Among Patients with Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)-United States,. *MMWR Morb Mortal Wkly Rep*, 343-346.
- Damhuri, E. 2020. Bagaimana Virus Corona Menyebar dan Menular ke Orang Lain?.<https://republika.co.id/berita/q8afvp440/bagaimana-virus-corona-menyebar-dan-menular-ke-orang-lain> diakses pada tanggal 23 Agustus 2020.
- Hartono, S.H. 2020. Studi: Virus Corona Menyerang Imunitas Tubuh Seperti Halnya HIV.<https://health.grid.id/read/352113553/studi-viruscorona-meny Serang-imunitas-tubuh-seperti-halnya-hiv? page=all> diakses pada tanggal 16 Agustus 2020.
- PurnomowatiS, YoganingrumA. 1997. Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza* Roxb.).Pusat Jakarta: LIPI. hal: 44
- Riduwan, a. (2016). *Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh perguruan tinggi*. Dipetik February 13, 2020, dari researchgate: http://www.researchgate.net/publication/31377846_pelaksanaan_kegiatan_pengabdiankepada_masyarakat_oleh_perguruan_tinggi
- Wajdi, M. B., Kuswandi, I., Al Faruq, U., Zuhijra, Z., Khairudin, K., & Khoiriyah, K. (2020). Education Policy Overcome Coronavirus, A Study of Indonesians. *Journal of Education And Technology*, 96-106..